

**PENGARUH PENERAPAN METODE *KNOW-WANT-LEARN* (KWL) TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BERTANYA SISWA KELAS V SD NEGERI 22 JEPPE'E KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE**

<sup>1</sup>\*Sudarto Sudarto, <sup>2</sup>Abd Kadir, <sup>3</sup>Rhia Nul Syakirah

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Email Correspondence: drsudartompd@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Know-Want-Learn (KWL) method on increasing the question-asking activity of the fifth-grade students at SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. This study used a quantitative approach with a pre-experimental research method with a One Group Pretest-Posttest design. The study population was all of 20 students of the fifth-grade using a saturated sampling technique. Data were collected through a questionnaire instrument on student question-asking activity using a Likert Scale. The data analysis techniques used were descriptive and inferential statistical analysis. The results of the descriptive analysis showed that the average pre-test score of 46.65, increasing to 57.75 in the post-test. Based on the Paired Sample t-Test, the Sig. value was 0.000 < 0.05, so H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>1</sub> was accepted. The N-Gain test result of 0.61 was in the moderate category with an effectiveness increase of 60.6%. Thus, it can be concluded that the Know-Want-Learn (KWL) method significantly increased the question-asking skills of fifth-grade students at Jeppe'e 22 Elementary School, Bone Regency.*

**Keywords:** *Know-Want-Learn Method, Question-Asking Skills, Fifth-Grade Elementary School Students*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) terhadap peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pre-eksperimen desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui instrumen angket keaktifan bertanya siswa menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,65 meningkat menjadi 57,75 pada *post-test*. Berdasarkan uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hasil uji N-Gain sebesar 0,61 berada pada kategori sedang dengan efektivitas peningkatan 60,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Know-Want-Learn* (KWL) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kabupaten Bone.

**Kata Kunci:** *Metode Know-Want-Learn. Keaktifan Bertanya, Siswa Kelas V SD*

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
April 10 <sup>th</sup> 2026	June 10 <sup>th</sup> 2026	June 15 <sup>th</sup> 2026

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pendukung kemajuan bangsa serta upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman. Hal ini secara tegas diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 1 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, keaktifan bertanya siswa merupakan wujud nyata dari implementasi kebijakan pendidikan nasional yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik [1].

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD, capaian literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata

internasional, dengan skor membaca 359, matematika 366, dan sains 383. Laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan siswa (*student engagement*), termasuk rasa ingin tahu dan keberanian menyampaikan pendapat, masih tergolong rendah [2].

Kondisi tersebut ditemukan pula melalui observasi yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 di kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e, di mana sebagian besar siswa cenderung bersikap pasif dan tidak menunjukkan inisiatif untuk bertanya. Kondisi ini diperparah oleh pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), minimnya variasi metode, kurangnya pertanyaan pemantik dari guru, serta sedikitnya apresiasi terhadap pertanyaan siswa.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam menstimulus keaktifan bertanya siswa adalah metode *Know-Want-Learn* (KWL) yang dikembangkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986. Metode ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap *Know* (apa yang sudah diketahui), tahap *Want* (apa yang ingin diketahui), dan tahap *Learn* (apa yang telah dipelajari). Alhidri dkk. (2025) menjelaskan bahwa metode KWL adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bertanya serta mendorong siswa berpikir kritis melalui diskusi dan tanya jawab yang sistematis [3].

Penelitian Otoluwa dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode KWL secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tudi [4]. Nurcahyanti (2023) memperoleh temuan serupa bahwa metode KWL meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok [5]. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) terhadap peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa dengan teknik sampling jenuh [6].

Penelitian dilaksanakan dalam lima pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test*, pertemuan kedua hingga keempat diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL), dan pertemuan kelima dilakukan *post-test*. Variabel independen adalah metode KWL (X) dan variabel dependen adalah keaktifan bertanya siswa (Y).

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan angket keaktifan bertanya siswa yang disusun berdasarkan indikator Zulfiani dkk. (2022) dan Rahmawati serta Syahrial (2023), meliputi: (1) frekuensi bertanya, (2) kualitas pertanyaan, (3) keberanian bertanya, (4) inisiatif bertanya, dan (5) partisipasi dalam diskusi. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan dengan Skala Likert empat alternatif jawaban.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial meliputi uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*, uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*, dan uji N-Gain untuk mengukur besarnya peningkatan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 32*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Deskripsi Skor Pre-test dan Post-test Siswa**

Statistik Deskriptif	Pre-test	Post-test
Jumlah Sampel (n)	20	20
<b>Rata-rata (Mean)</b>	<b>46,65</b>	<b>57,75</b>
Median	44,50	61,50
Standar Deviasi	8,952	11,420
Nilai Terendah	33	42
Nilai Tertinggi	64	78
Rentang (Range)	31	36

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *pre-test* sebesar 46,65 meningkat menjadi 57,75 pada *post-test*. Distribusi frekuensi skor *pre-test* menunjukkan 4 siswa (20%) pada kategori cukup aktif dan 16 siswa (80%) pada kategori kurang aktif. Sementara pada *post-test*, sebanyak 11 siswa (55%) berada pada kategori aktif dan 9 siswa (45%) pada kategori cukup aktif. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang aktif pada *post-test*.

### Analisis Statistik Inferensial

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai probabilitas *pre-test* sebesar 0,117 dan *post-test* sebesar 0,162, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji *Levene* menunjukkan nilai probabilitas 0,089 > 0,05 sehingga data homogen.

**Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test**

Data	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-test dan Post-test</i>	19	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada Perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 32

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan bertanya siswa sebelum dan setelah penerapan metode KWL. Adapun hasil uji N-Gain diperoleh nilai indeks  $g$  sebesar 0,61 yang berada pada kategori sedang ( $0,3 \leq g \leq 0,7$ ) dengan efektivitas peningkatan sebesar 60,6%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keaktifan bertanya siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum penerapan metode KWL berada pada kategori kurang aktif (80%). Kondisi ini ditandai dengan minimnya frekuensi bertanya siswa, rendahnya keberanian mengajukan pertanyaan secara spontan, serta sedikitnya inisiatif siswa dalam merumuskan pertanyaan yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2019) bahwa memberikan pertanyaan merupakan cerminan pemikiran yang dimiliki individu; rendahnya keaktifan bertanya menunjukkan bahwa proses berpikir siswa belum teroptimalkan [7].

Setelah penerapan metode KWL, keaktifan bertanya siswa meningkat menjadi kategori aktif (55%). Peningkatan ini terlihat pada meningkatnya frekuensi bertanya, keberanian spontan, kualitas pertanyaan yang lebih relevan, dan inisiatif yang lebih tinggi. Sejalan dengan Munawarah dalam Alhidri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa metode KWL mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui proses yang terarah dan interaktif, sekaligus melatih berpikir kritis melalui diskusi dan tanya jawab yang sistematis [3].

Adanya pengaruh yang signifikan tersebut diperkuat oleh hasil analisis inferensial dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tahapan KWL, khususnya tahap *Want* yang secara khusus memfasilitasi siswa merumuskan pertanyaan, berperan penting dalam mendorong keaktifan bertanya. Farida Rahim sebagaimana dikutip Fitriani (2020) menjelaskan bahwa keunggulan metode KWL terletak pada tahap *Want* yang mendorong berkembangnya pola pikir kritis dan rasa ingin tahu secara terstruktur [8].

Nilai indeks N-Gain sebesar 0,61 pada kategori sedang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riska Fitriani dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa strategi KWL secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik [9], serta penelitian Inggriyani dan Aptiani (2020) yang menemukan bahwa strategi KWL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD [10].

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) keaktifan bertanya siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum penerapan metode KWL berada pada kategori kurang aktif; (2) keaktifan bertanya siswa setelah penerapan metode KWL meningkat menjadi kategori aktif; (3) terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan bertanya siswa sebelum dan setelah penerapan metode KWL (sig.  $0,000 < 0,05$ ); dan (4) metode *Know-Want-Learn* (KWL) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, dengan nilai N-Gain 0,61 pada kategori sedang dan efektivitas peningkatan 60,6%.

### Saran

1. Bagi Siswa Siswa diharapkan terus membudayakan aktif bertanya kepada guru maupun teman sejawat guna melatih cara berpikir kritis, memperdalam pemahaman materi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, siswa juga perlu memanfaatkan lembar KWL secara mandiri sebagai strategi belajar efektif untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.
2. Bagi Guru Guru diharapkan menerapkan metode *Know-Want-Learn* (KWL) secara berkelanjutan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif, aman secara psikologis, dan bebas rasa takut salah, serta konsisten memberikan apresiasi dan umpan balik positif agar siswa semakin termotivasi untuk bertanya.
3. Bagi Kepala Sekolah Kepala sekolah diharapkan mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti KWL melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai dan fasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru. Dukungan kelembagaan ini juga perlu diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang mendorong budaya bertanya demi 58 meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di SD Negeri 22 Jeppe'e Kabupaten Bone.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti yang ingin mengkaji topik serupa disarankan menggunakan desain yang lebih kuat seperti *Quasi Experimental Design* dengan kelompok kontrol serta memperluas jumlah sampel agar hasilnya lebih valid dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, disarankan pula untuk menggabungkan metode KWL dengan media visual, audiovisual, atau teknologi digital, serta mengkaji pengaruhnya terhadap

variabel lain yang relevan seperti kemampuan berpikir kritis, motivasi, maupun hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- [1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [2] OECD. (2022). *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- [3] Alhidri, M., dkk. (2025). Pengaruh Metode Know-Want-Learn terhadap Keaktifan Bertanya Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 1–12.
- [4] Otoluwa, dkk. (2024). Penerapan Strategi KWL di Madrasah Ibtidaiyah Tudi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 210–221.
- [5] Nurcahyanti, R. (2023). Penerapan Metode KWL pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 55–67.
- [6] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Astuti, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 10–23.
- [8] Inggriyani, F., & Aptiani, M. S. (2020). Pengaruh Strategi KWL terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 259–271.
- [9] Riska Fitriani, dkk. (2025). Pengaruh Metode Know-Want-Learn terhadap Keterlibatan dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 101–115.
- [10] Handayani, S., Suhendar, E., & Merona, S. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis KWL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1882–1892.